

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen

Ken Utari Ekowati¹, Siti Haniyah², Atun Raudotul Ma Rifah³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

¹kenutari.ekowati@gmail.com, ²sitihaniyah@uhb.ac.id, ³atunraudotulmarifah@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from Globacan (2021), the incidence of cervical cancer in the world in 2020 is 604,127 cases. Good knowledge will form a supportive attitude to carry out an IVA examination. This study uses a survey research method, with the type of correlational study with a cross sectional time approach. The population of 50 people with data collection techniques using a knowledge level questionnaire and attitude questionnaire. Data analysis was carried out by spearman-rank test. The results showed that the level of knowledge in the sufficient category was 47 respondents (94%), had attitudes in the category of supporting the IVA test examination 46 respondents (94%) and the level of knowledge was sufficient, most of them had a supportive attitude (90%), and respondents with a high level of lack of knowledge mostly have unsupportive attitudes (4%). The results of the spearman-rank test show a p value of $0.0001 < 0.05$, which means that there is a relationship between the level of knowledge and the attitude of female employees regarding the VIA examination. The results of the Spearman-rank test also obtained a rho value: 0.546, this indicates that the better a person's knowledge, the more supportive a person's attitude about the VIA examination with the strength of the relationship is and the direction of the relationship is positive.

Keywords: VIA, Relationship level of knowledge

ABSTRAK

Berdasarkan information Globacan (2021), angka kejadian kanker serviks di Dunia pada tahun 2020 sebesar 604.127 kasus. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang mendukung pula untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dengan jenis studi korelasional dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan information menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap. Analisa information dilakukan dengan uji spearman-rank. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 47 responden (94%), memiliki sikap dalam kategori mendukung tentang pemeriksaan IVA test 46 responden (94%) dan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap yang mendukung (90%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap yang tidak mendukung (4%). Hasil uji spearman-rank menunjukkan nilai p sebesar $0.0001 < 0.05$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA. Hasil uji spearman-rank juga didapatkan nilai rho: 0,546 hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka memiliki sikap yang semakin mendukung tentang pemeriksaan IVA dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

Kata kunci: IVA, Hubungan tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Kanker merupakan pertumbuhan sel abnormal yang dapat menyerang berbagai organ tubuh, selain itu kanker juga dapat menyebar ke organ-organ lain (World Health Organization, 2021). Kejadian

kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 36.633 kasus (17,2%) dan angka kematian akibat penyakit ini mencapai 21.003 (57,3%) (Globacan, 2021). Jumlah kasus kanker leher Rahim (IVA positif) di Kabupaten Banyumas tahun

2018 yang ditemukan sebanyak 72 kasus (2,82%) dan di Kecamatan Pekuncen terdapat 2 orang positif IVA yang tercatat pada Profil Puskesmas Pekuncen tahun 2019 (Dinkes Banyumas, 2020)

Program pencegahan kanker serviks yaitu dengan pola hidup sehat dan deteksi dini. Pemeriksaan untuk deteksi dini (skrining) kanker serviks adalah pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan pap smear (Kemenkes RI, 2015). Pemeriksaan IVA lebih dipilih dibandingkan pap smear karena lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode, maupun biaya (Kesuma, 2015). Penelitian Mastutik (2015) menunjukkan skrining dengan pemeriksaan IVA mempunyai sensitifitas 84,2% yang sama dengan pap smear dan spesifisitas 55,2%. Rendahnya cakupan IVA test terjadi karena minat dan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan yang kurang (Wantania, 2018).

Kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang bagian serviks atau leher rahim (Irianto, 2015). Kanker serviks merupakan jenis tumor ganas yang menyerang lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim (Savitri, 2015).. Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan tes DNA HPV, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Tes Pap, pemeriksaan sitology, Colposcopy dan Biopsi (Jeronimo et al., 2018).

VA merupakan pemeriksaan inspeksi visual dengan mata telanjang (tanpa pembesaran) seluruh permukaan leher rahim dengan bantuan asam asetat atau cuka yang diencerkan. Pemeriksaan dilakukan dengan kondisi tidak sedang hamil maupun haid (Indrawati et al., 2018). Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50 % (Kemenkes RI, 2015)

Sikap (attitude) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Listiani,

2015). Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, 2017). Sikap dapat diukur dengan bagaimana pendapat atau penilaian lansia atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo 2012). Kriteria klasifikasi penilaian sikap menurut Arikunto (2017) dibedakan menjadi sikap positif yang berarti mendukung dan sikap negatif yang berarti tidak mendukung. Dari adanya stres dan tekanan tersebut berperan cukup besar dapat menyebabkan terjadinya dismenore atau nyeri pada saat menstruasi (Ismail,dkk 2015).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Mubarak, 2011). Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Kerangka konsep menurut teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian (Saryono & Anggraeni, 2013). Adapun kerangka konsep yang peneliti buat untuk variable independen adalah tingkat pengetahuan dan variable dependen adalah sikap terhadap pemeriksaan IVA. Hipotesis Ha ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. Ho tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, dengan jenis studi

korelasional dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang pemeriksaan IVA dalam satu kali penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai Agustus 2021, di Puskesmas Pekuncen I dan Puskesmas Pekuncen II Kabupaten Banyumas. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 – 18 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai wanita di Puskesmas Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai wanita di Puskesmas Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner. Kuesioner I digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang IVA dan kuesioner II untuk mengetahui sikap tentang pemeriksaan IVA.

Uji validitas dalam penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Ajibarang I engan jumlah responden uji validitas sebanyak 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan validitas kuesioner pada variable tingkat pengetahuan, sebanyak 19 pernyataan memiliki nilai r hitung antara nilai 0,450-0,703 > r tabel 0,444 sehingga dinyatakan valid dan 1 pernyataan memiliki nilai r hitung 0,268 sehingga dinyatakan tidak valid. Kemudian pada variable sikap, sebanyak 20 pertanyaan memiliki nilai r hitung antara nilai 0,487-0,824 > r tabel 0,444 sehingga dinyatakan valid dan 2 pernyataan memiliki nilai r hitung 0,197 dan 0,145 < 0,444 sehingga dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang valid selanjutnya tingkat reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, diketahui bahwa kuesioner tingkat pengetahuan memiliki nilai $\alpha=0,859$ dan kuesioner sikap memiliki nilai $\alpha=0,935$ Nilai

α conbrach > 0,6, Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dianggap reliable, dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Baik	0	0
2. Cukup	47	94
3. Kurang	3	6
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 47 responden (94%). Peneliti berasumsi bahwa responden dalam penelitian ini cukup mengetahui tentang pemeriksaan IVA test, pengetahuan yang cukup dalam penelitian ini dikarenakan responden hanya mengetahui tentang pengertian IVA test tapi tidak mengetahui mekanisme pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa 52% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test sehingga tidak mengetahui terkait mekanisme pemeriksaan IVA test.

tahuan dan pemahaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti,dkk.,2020) terhadap 126 responden di Puskesmas diketahui bahwa semua ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang tes IVA diperiksa sedangkan 69 responden (92%) kurang pengetahuan dan tidak berpartisipasi. Dalam penelitian ini, hanya sebagian kecil responden dengan pengetahuan yang baik tentang tes diperiksa. Hasil yang diperoleh dari sikap 126 responden menyatakan bahwa dari 42 ibu dengan sikap positif terhadap tes, hanya 39 (92,9%) yang berpartisipasi sedangkan 3 (7,1%) tidak berpartisipasi. Selanjutnya, dari 84 ibu dengan sikap negatif, 18 diperiksa sedangkan 18 lainnya tidak ikut. Hasil uji statistik (Tabel 2) dari

chi-square diperoleh p-value 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap keikutsertaan tes IVA. Responden dengan pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar tentang status kesehatannya. Mereka lebih mungkin untuk menjalani pemeriksaan IVA. Namun, menjadi berpengetahuan tidak serta merta membuat seseorang berpartisipasi dalam tes secara sadar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk praktik budaya tertentu yang menganggap pemeriksaan area genital sebagai hal yang tabu, dan ketakutan mereka akan hasil yang mungkin terjadi. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA cenderung tidak menyadari bahaya dan pentingnya deteksi dini. Oleh karena itu menjadi faktor penghambat bagi seorang individu untuk diperiksa

Hasil analisis kuesioner diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada soal 1, dan 6 dimana 100% responden dapat menjawab dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan seluruh responden mengerti bahwa pemeriksaan IVA test adalah cara untuk mendeteksi kanker serviks yang dapat dilakukan di Puskesmas dan Rumah Sakit. Pemeriksaan untuk deteksi dini (skrining) kanker serviks adalah pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan pap smear (Kemenkes RI, 2015). Pemeriksaan IVA lebih dipilih dibandingkan pap smear karena lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode, maupun biaya (Kesuma, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Deswita (2020) yang berjudul *Knowledges of Fertilized Women About The Visual Inspection Of Acetic Acid*, menyatakan bahwa 67% responden mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks sehingga tidak melaksanakan deteksi dini metode IVA. Penelitian Yuliaswati (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup (78%).

2. Gambaran sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen Tahun 2021

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Mendukung	46	92
2. Tidak Mendukung	4	8
Total	50	100

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki sikap dalam kategori mendukung tentang pemeriksaan IVA test sebanyak 46 responden (94%). Samrotun (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 43,9% wanita usia subur (WUS) yang memiliki sikap positif cenderung melakukan deteksi dini kanker serviks dan 56,1% wanita usia subur (WUS) yang memiliki sikap negatif cenderung tidak melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil analisis kuesioner diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada soal no 5 yaitu responden sangat setuju jika melakukan pemeriksaan IVA test dapat mencegah mengalami kanker serviks. Peneliti berasumsi bahwa responden yang mendukung pemeriksaan IVA test akan memiliki perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA test. Notoatmodjo (2012) menyatakan jika perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan predisposing tindakan suatu perilaku (Chartika et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa 52,1% responden yang memiliki sikap mendukung mempunyai riwayat pernah melakukan pemeriksaan IVA test sebelumnya. Saifudin (2013) menambahkan jika sikap seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya

yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga agama/pendidikan dan faktor emosional. Sikap merupakan suatu respons individu terhadap sesuatu objek, baik bersifat internal maupun eksternal, sehingga tandanya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu melalui perilaku yang tertutup tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 8% responden tidak mendukung untuk IVA test mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Menurut asumsi pribadi peneliti hal tersebut disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan mengenai IVA test, bukan berprofesi sebagai tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati,2019) masih adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang IVA. Pekerjaan juga mempengaruhinya dalam menemukan informasi – informasi lainnya tentang pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual asam asetat). Sedangkan tingkat pengetahuan responden yang tinggi yaitu sebanyak 25 orang (44,6%), hal ini dapat dipengaruhi oleh keseriusan responden dalam mendengarkan penyuluhan oleh tenaga kesehatan serta pendidikan yang tinggi.

3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen

Tabel 3 Hubungan Tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Mendukung		Tidak			
	f	%	f	%	f	%
Cukup	45	90	2	4	47	94
Kurang	1	2	2	4	3	6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap yang mendukung (90%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap yang tidak mendukung (4%). Hasil uji spearman-rank menunjukkan nilai p value sebesar $0.0001 < 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan

tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA. Hasil uji spearman-rank juga didapatkan nilai rho: 0,546 hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka memiliki sikap yang semakin mendukung tentang pemeriksaan IVA dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dapat meningkatkan sikap responden dalam mendukung pemeriksaan IVA test. Pengetahuan seseorang berhubungan dengan sikap terhadap suatu obyek, dengan pengetahuan yang baik, akan membentuk sikap yang mendukung pula dan diharapkan dapat terwujud dalam tindakan nyata untuk IVA (Azwar, 2013).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Caroline,2020) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pengetahuan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat. Pada 39 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 48,7% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 51,3% melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 85,2% yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 14,8% yang melakukan pemeriksaan IVA. Nilai OR = 6,053 artinya ibu dengan pengetahuan kurang berpeluang 6,053 kali untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat, dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Sikap responden terhadap kanker leher rahim dalam penelitian Nurfitriani (2019) WUS di Puskesmas putri Ayu memiliki sikap positif tentang upaya pencegahan kanker serviks sebanyak 24 responden (53,3%) . Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Terbentuknya sikap positif atau negatif seseorang terhadap suatu tindakan ditentukan dari seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap objek yang diketahuinya. Sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil tentang pengaruh

pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang deteksi dini kanker serviks diperoleh nilai p-value 0,001 (Husna, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA test akan memiliki keyakinan tentang pentingnya pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker serviks sehingga hal tersebut dapat membuat sikap responden mendukung dalam pemeriksaan IVA test. Winarti (2020) menyatakan faktor lain yang memengaruhi sikap melakukan pencegahan kanker serviks adalah kebudayaan. Penelitian oleh (Handayani, 2020). dalam penelitian ini responden yang tidak menjalani IVA menyatakan bahwa alasan utama tidak menjalani pemeriksaan itu karena malu. Prosedur pemeriksaan IVA, yang mensyaratkan bahwa bagian kemaluan dilihat oleh petugas kesehatan, merupakan alasan utama orang tidak mau melakukan IVA. Untuk merangsang minat masyarakat untuk melakukan sejak dini pemeriksaan IVA, program deteksi dini IVA, penyedia dan/atau perencana harus mendengarkan, belajar dari, bermitra dengan, dan merespon komunitas itu termasuk wanita usia subur, baik mereka yang memainkan peran aktif atau tidak aktif dalam komunitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen dalam kategori cukup (94%). Sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen dalam kategori mendukung (94%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pegawai wanita tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen dengan nilai p value sebesar 0.0001 dan nilai rho: 0,546 menunjukkan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif.

SARAN

Bagi Responden yang sudah mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap positif tentang kanker serviks sebaiknya juga dilanjutkan dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA. Bagi

Tempat Penelitian diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar perawat untuk menerapkan penyuluhan kesehatan pada intervensi keperawatan untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan terhadap suatu tindakan yang diinginkan. Penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali dengan sampel yang lebih banyak lagi, dan dengan bantuan media penyuluhan yang lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggali lagi adanya keterlibatan faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap selain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga/suami dan status ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society (2016a) *Cervical Cancer Prevention and Early Detection : What is Cervical Cancer? Available at : <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/prevention-and-early-detection/what-is-cervical-cancer.html>* (Accessed: 12 Januari 2020).
- Aspiani, Reni Y. 2017. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Trans Info Media
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, M. S. 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Deswita. 2020. *Knowledges Of Fertilized Women About The Visual Inspection Of Acetic Acid*. Riau : Poltekkes Kemenkes Riau
- Dewi Handayani, Sri. 2018. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2016*. Dinas Kesehatan Kota Semarang: Semarang.
- Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 2013. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Jakarta:

- Kemendes RI Direktorat Jenderal PP&PL. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2020, dari http://www.pptm.depkes.go.id/cms/frontend/ebook/pedoman_teknis_ca_payudara_dan_ca_cervix.pdf
- _____. 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta: Kemendes RI Direktorat Jenderal PP&PL. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2020, dari <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1544/2/BK2009-FEB-AGS01.pdf>
- Dizon, S, Don, dkk. 2011. *Tanya Jawab Mengenai Kanker Serviks*. Jakarta : Hak Cipta Bahasa Indonesia
- DKK Provinsi Jateng. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : CV Surya Lestari
- DKK Banyumas. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*. Banyumas : Rineka Cipta
- Indriyani, Santika, Bambang Wahyono. 2019. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. Semarang : UNNES
- International Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO. 2012. *GLOBOCAN 2012: Estimated cancer incidence, mortality, and prevalence worldwide in* 2012. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2017, dari http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_population.aspx
- <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/2112/1335>
- <http://news.unair.ac.id/2020/11/01/deteksi-dini-kanker-serviks-berdasarkan-pengetahuan-sikap-dan-budaya/>
- Kemendes RI, 2015: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim
- _____. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, T (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfitriani. 2019. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap WUS Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes Iv*. Jakarta : Jurnal Akademika Baiturrahim Vol. 8 No. 1
- Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2015. Penyakit Tidak Menular. Diakses 15 September 2017. Diperoleh dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2015/04_Riau_2015.pdf.
- Putri. (2017). Jumlah Wanita Usia Subur yang berkunjung ke poli Imunisasi dan KB di Puskesmas Putri Ayu tahun 2016 dan 2017 (Januar-Mei) https://www.researchgate.net/publication/337466496_HUBUNGAN_PENGETAHUAN_DAN_SIKAP_IBU_USIA_SUBUR_DENGAN_PEMERIKSAAN_IVA_DI_PUSKESMAS_SUNGAI_LIMAU
- Saraswati, M., Sariatni, A., & Jati, S. P. 2017. Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4): 85–95.
- Satyarsa, A.B.S., dkk. 2019. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pap Smear Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks*. Bali : Buletin Udayana Mengabdikan
- Syahputra, E. and Fidiawati, W.A., (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear dan Iva sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks di Hotspot X Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran*. 3:2,1-15.
- Universitas Harapan Bangsa. 2020. Panduan Skripsi Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa. Purwokerto : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UHB
- Wawan A dan Dewi M. 2011. *Teori Dan Pengukuran : Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Widayanti Mei, Dini, Mochammad Bagus,
Dedi Irwandi. 2020. *Mother's knowledge
and attitudes towards Visual Acetate
Acid Inspection*. Surabaya : Stikes Hang
Tuah